

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Pemberian Penguatan Verbal

a. Pengertian Penguatan Verbal

Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberi penguatan, (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengadakan variasi. Keterampilan memberikan penguatan secara garis besar dapat dimaknai sebagai kemampuan guru dalam memberikan respon terhadap perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar, agar siswa terdorong untuk meningkatkan perilaku positif tersebut. Pada dasarnya istilah penghargaan, hadiah, pujian yang sering disamaartikan dengan

penguatan memiliki kedudukan sebagai bagian dalam keterampilan memberi penguatan.

Secara bahasa penguatan adalah proses, cara, perbuatan menguatkan atau menguatkan.¹ Soemantri dan Permana menyatakan bahwa memberi penguatan merupakan suatu tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut disaat yang lain. Pemberian penguatan oleh guru terhadap perilaku siswa akan mendorong siswa tersebut agar berbuat lebih baik lagi.²

Dalam perspektif lain, Hamzah menyatakan bahwa “Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran merasa dihormati dan diperhatikan. Penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatannya atau usahanya.”³

Kemudian tidak jauh berbeda dengan pendapat di atas, Hamzah menyatakan bahwa memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.⁴

¹Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Penguatan*, (Kemendikbud RI, 2016) , <http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/massa>, (diakses 3 Maret 2021)

²M. Soemantri dan J Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Ditjen Dikti, Depdikbud, 1999), hal 272

³ Uno dan B, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta:Bumi Aksara, 2017)., hal 168

⁴ *Ibid.*, hal 168

Bentuk penguatan terdiri dari dua macam, yaitu penguatan verbal dan nonverbal. Sesuai dengan pendapat Usman yang menyatakan sebagai berikut.

Keterampilan memberi penguatan merupakan segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Selain itu, penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar.⁵

Selanjutnya, Sanjaya menyatakan bahwa penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata baik kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi. Melalui kata-kata itu siswa akan merasa tersanjung dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar. Misalnya, ketika diajukan sebuah pertanyaan kemudian siswa menjawab dengan tepat, maka guru memuji siswa tersebut dengan mengatakan: “bagus!” atau “tepat sekali”, “wah...hebat kamu”, dan lain sebagainya. Demikian juga ketika jawaban siswa kurang sempurna, guru berkata: “hampir tepat” atau “seratus kurang lima puluh”, dan lain sebagainya. Hal yang diungkapkan guru

⁵Husaini, Usman., *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Edisi 3. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)., hal 83

menunjukkan bahwa jawaban siswa masih perlu penyempurnaan.⁶ Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut, Hamzah menyatakan bahwa penguatan verbal merupakan penguatan yang diberikan berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan guru. Contohnya yaitu: “baik”, “bagus”, “tepat”, “saya sangat menghargai pendapatmu”, “pikiranmu sangat cerdas”, dan lain-lain.⁷

b. Tujuan Pemberian Penguatan Verbal

Dalam pemberian penguatan, guru perlu mengetahui tujuan dari penguatan tersebut agar tidak hanya memberikan saja, tetapi tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dengan adanya tujuan tersebut diharapkan dapat menjadi patokan atau arahan guru dalam memberikan penguatan verbal. Secara garis besar, pemberian penguatan sebagai respon positif atau apresiasi yang bertujuan untuk mempertahankan serta meningkatkan perbuatan positif yang siswa lakukan dalam kegiatan belajarnya, sehingga siswa akan termotivasi untuk mengulang kembali perbuatan tersebut dan semakin meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Secara terperinci keterampilan memberikan penguatan bertujuan untuk:⁸

1. Meningkatkan perhatian siswa;

⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 164

⁷Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, hal 169

⁸*Ibid*, hal 168

2. Melancarkan atau memudahkan proses belajar;
3. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi;
4. Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif;
5. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar;
6. Mengarahkan pada cara berpikir yang baik/divergen dan inisiatif pribadi.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Marno dan Idris menjelaskan bahwa “Pemberian penguatan apabila dilakukan dengan cara dan prinsip yang tepat dapat mengefektifkan pencapaian tujuan penggunaannya. Adapun tujuan penggunaan penguatan adalah sebagai berikut.⁹

- (a) Meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar;
- (b) Membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar siswa;
- (c) Mengarahkan pengembangan berpikir siswa ke arah berpikir divergen;
- (d) Mengatur dan mengembangkan diri anak sendiri dalam proses belajar;
- (e) Mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.”

c. Prinsip-Prinsip Pemberian Penguatan Verbal

Meskipun dalam pelaksanaannya, pemberian penguatan verbal bersifat sederhana namun akan terjadi kefatalan yaitu siswa semakin enggan belajar karena penguatan yang diberikan tidak tepat sasaran. Hal yang paling penting dalam pemberian penguatan adalah kesesuaian antara tindakan siswa dengan penguatan itu

⁹Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif, dan Edukatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2008), hal 133.

sendiri. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam pemberian penguatan verbal dengan harapan dapat dilakukan secara tepat sebagai berikut.¹⁰

- 1) Hangat dan antusias.
- 2) Hindari penggunaan penguatan negatif.
- 3) Bermakna.
- 4) Penggunaan yang bervariasi.

Sejalan dengan pendapat di atas, Mulyani Soemantri dan Johar Permana mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang penting yang dapat dijadikan pedoman sebagai prinsip guru dalam memberikan penguatan verbal kepada siswa. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Dilakukan dengan hangat dan semangat.
- b. Memberikan kesan positif kepada peserta didik.
- c. Berdampak pada perilaku positif.
- d. Dapat bersifat pribadi atau kelompok.
- e. Hindari penggunaan respon negatif,¹¹

Sedangkan menurut Mohammad Uzer Usman ada tiga prinsip dalam pemberian penguatan, yaitu kehangatan dan keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari respon negatif.¹²

d. Cara-Cara Pemberian Penguatan Verbal

Pada umumnya, penghargaan berupa pujian memberikan pengaruh positif dalam kegiatan belajar-mengajar yaitu mengontrol perilaku negatif dan meningkatkan prestasi belajar.

¹⁰Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal 123-124

¹¹Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1999), hal., 277

¹²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hal 82

Namun, pemberian penguatan verbal yang tidak tepat sasaran akan menimbulkan kesalahan yang fatal. Oleh karena itu, ada beberapa cara yang perlu diperhatikan dalam pemberian penguatan verbal diantaranya sebagai berikut.¹³

- 1) Penguatan kepada pribadi tertentu.
Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan sebab bila tidak, akan kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum memberikan penguatan, guru terlebih dahulu menyebut nama siswa yang bersangkutan sambil menatap kepadanya.
- 2) Penguatan kepada kelompok.
Penguatan dapat pula diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya apabila salah satu tugas sudah diselesaikan dengan baik oleh satu kelas, guru memperbolehkan siswa kelas tersebut bermain voli yang menjadi kegemaran mereka.
- 3) Pemberian penguatan dengan segera.
Penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul tingkah laku atau respon siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya cenderung kurang efektif.
- 4) Variasi dalam penggunaan.
Jenis-jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Barnawi dan Muhammad Arifin menjelaskan beberapa cara yang dapat digunakan untuk memberi penguatan verbal, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Penguatan pada pribadi tertentu.
Penguatan pada pribadi tertentu ialah penguatan yang jelas diberikan kepada salah satu peserta didik, misalnya dengan menyebutkan nama dan memandang

¹³*Ibid.*, hal 83

- peserta didik yang dituju. Penguatan tidak akan efektif apabila tidak jelas ditunjukkan kepada siapa.
- 2) Penguatan kepada kelompok peserta didik.
Pemberian penguatan juga dapat dilakukan kepada kelompok peserta didik. Kelompok peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik harus diberi penguatan agar kelompok tersebut dapat termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya secara berkelanjutan. Penguatan sebaiknya tidak hanya diberikan karena hasil pembelajaran, tetapi diberikan pula pada hal-hal positif yang terjadi selama pembelajaran. Hal-hal positif yang patut diberi apresiasi adalah semangat belajar, berpikir nalar, kerja sama tim, prestasi, keakraban, kedekatan, dan lain sebagainya. Misalnya, jika ada satu atau sebagian kelompok kelas yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka guru dapat mengatakan, “Bapak senang sekali, kelompok A telah menunjukkan kemajuan yang pesat.”
 - 3) Pemberian penguatan dengan cara segera.
Penguatan dengan cara segera ialah penguatan yang diberikan sesegera mungkin setelah muncul respon peserta didik diharapkan. Penguatan yang sempat tertunda tidak akan efektif. Bahkan, dapat menimbulkan kesan kepada peserta didik bahwa guru kurang peduli terhadap mereka.
 - 4) Variasi dalam penggunaannya.
Guru hendaknya memberikan penguatan yang bervariasi. Tidak terbatas pada satu jenis saja. Apabila penguatan yang diberikan hanya sejenis saja, akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan penguatan tersebut tidak akan efektif. Di samping itu, apabila guru menggunakan penguatan yang itu-itu saja, peserta didik akan menjadikannya bahan tertawaan. Biasanya peserta didik akan ikut-ikutan menggunakan penguatan.¹⁴

Dari semua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan verbal adalah pemberian penguatan berupa kata-kata pujian atau penghargaan sebagai suatu respon positif

¹⁴Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Professional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)., hal 208

terhadap tindakan yang telah dilakukan siswa. Dengan memberikan penguatan verbal di masa pandemi ini, kendala-kendala dalam pembelajaran daring diharapkan dapat berkurang, seperti kurangnya motivasi belajar siswa yang kemungkinan besar disebabkan karena kurangnya antusias siswa, fasilitas, dan perhatian orang tua terhadap pembelajaran daring sehingga menimbulkan kebosanan dan kemalasan siswa yang akan berdampak pada tujuan pembelajaran. Dengan pemberian penguatan verbal ini juga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dalam pemberian penguatan verbal harus sesuai dengan prinsip-prinsipnya, karena pemberian penguatan yang tidak tepat sasaran justru akan berdampak fatal.

2. Tinjauan tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran pasti terdapat beberapa kendala, misalnya mudah bosan, kurang antusias, kurang memperhatikan, suasana kelas gaduh atau kurang kondusif dan lain sebagainya. Kendala tersebut timbul karena kurangnya motivasi anak dalam belajar. Motivasi merupakan suatu hal yang penting dalam belajar. Motivasi merupakan pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas dan diharapkan dapat tercapai.¹⁵

¹⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, Hal 23

Secara bahasa, istilah motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “*movere*” yang berarti “dorongan” atau “daya penggerak”.¹⁶ Dengan demikian, memberikan motivasi bisa diartikan memberikan dorongan kepada seseorang untuk bergerak. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai motivasi, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli. Menurut Hamalik, motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁷ Sejalan dengan pendapat tersebut, Djamarah mendefinisikan sebagai berikut.

Motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik karena seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan.¹⁸

Banyak sekali, bahkan sudah pada umumnya orang menyebut kata “motif” sebagai sebab atau daya upaya mengapa seseorang melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang sudah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan

¹⁶Ajabar, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Sleman: DEEPUBLISH, 2020), hal 39

¹⁷Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1992), hal 173

¹⁸Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 34

mendesak.¹⁹ Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat diartikan sebagai seluruh daya penggerak yang mendorong siswa melakukan suatu kegiatan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi.²⁰ Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya: hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan.²¹

b. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Motivasi pada dasarnya membantu dalam memahami sesuatu yang telah disampaikan dan mendorong untuk melakukannya, termasuk dalam belajar. Tidak hanya siswa, motivasi belajar juga sangat penting untuk guru. Pentingnya motivasi bagi siswa diantaranya sebagai berikut.²²

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir. Contohnya, setelah siswa membaca suatu bab buku bacaan, kemudian dibandingkan dengan temannya sekelas

¹⁹Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 319.

²⁰Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2003) hal 112

²¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, hal 5

²² Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 85

yang juga bab tersebut, ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.

- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. Sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, seperti bersenda gurau di dalam kelas maka ia akan merubah perilaku belajarnya.
- 4) Membesarkan semangat belajar. Contohnya, seorang anak yang telah menghabiskan banyak dana untuk sekolahnya dan masih ada adik yang dibiayai orang tua maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
- 5) Menyadarkan bahwa adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya istirahat atau bermain) yang berkesinambungan. Individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa hingga dapat berhasil. Sebagai ilustrasi, setiap hari siswa diharapkan untuk belajar di rumah, membantu orang tua dan bermain dengan temannya. Apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, diantaranya sebagai berikut.²³

- 1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa. Dalam hal ini pujian, hadiah, dorongan atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.
- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang bermacam-macam sehingga dengan motivasi tersebut diharapkan guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, dan penyemangat.
- 4) Memberi peluang guru untuk mengubah siswa yang tak berminat menjadi bersemangat belajar.

Dalam perspektif lain, Hamzah B. Uno menjelaskan beberapa pentingnya motivasi dalam pembelajaran di antaranya sebagai berikut.²⁴

- 1) Motivasi berperan dalam memberikan penguatan dalam belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

²³*Ibid.*, hal 86

²⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, hal 27-29

- 2) Motivasi memberikan peran dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan makna belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.
- 3) Motivasi berperan dalam menentukan ketekunan belajar. Seorang akan termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar.

Dengan demikian, Motivasi berguna untuk menciptakan kondisi atau proses dalam belajar. Motivasi belajar memberikan peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar.²⁵

c. **Macam-Macam Motivasi**

Berbicara mengenai macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Sebagian besar para ahli menyatakan bahwa macam motivasi ada dua. Jenis motivasi tersebut yaitu:

- a) Motivasi Intrinsik merupakan hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.²⁶ Dalam perspektif lain, A.M. Sardiman menyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan

²⁵Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal 75

²⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 35

untuk melakukan sesuatu.²⁷ Dalam belajar, motivasi intrinsik dapat dikatakan sebagai suatu bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dilakukan berdasarkan dorongan dari diri individu itu sendiri. Dengan kata lain, motivasi intrinsik timbul karena kesadaran dan kebutuhan individu untuk mengetahui segalanya serta mencapai tujuannya, bukan sebab pujian atau ganjaran yang akan didapat.

- b) Motivasi Ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu.²⁸ Motivasi ekstrinsik berbeda dengan motivasi ekstrinsik. A. M. Sardiman menyatakan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.²⁹ Kebalikan dari motivasi intrinsik, dalam belajar motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai segala bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar berdasarkan dorongan dari luar. Motivasi ini sangat penting, karena kemungkinan besar terjadi kendala-kendala dalam belajar yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai, misalnya siswa mudah bosan, kurang memperhatikan, hasil belajar menurun, dan lain sebagainya. Mungkin juga disebabkan komponen-komponen lain seperti metode, strategi atau model dalam proses pembelajaran

²⁷Sadirman, *Interaksi dan....*, hal 89-90

²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan....*, hal 36

²⁹Sadirman, *Interaksi dan....*, hal 90-91

kurang menarik, sehingga sangat memerlukan motivasi ekstrinsik.

d. Bentuk-Bentuk Motivasi

Unsur-unsur motivasi belajar di antaranya:³⁰

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia. Contoh adanya perubahan dalam sistem pencernaan akan menimbulkan motif lapar. Akan tetapi, ada juga perubahan energi yang tidak diketahui,
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*) mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak. Kita dapat mengamatnya pada perbuatan. Contoh siswa terlibat dalam diskusi. Karena dia merasa tertarik pada masalah yang dibicarakan, dia akan berbicara dengan kata-kata dan suara yang lancar dan cepat.
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang termotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan

³⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal 173-174

energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan. Contoh siswa ingin mendapat hadiah, maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, mengikuti tes, dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak yang mendorong siswa melakukan kegiatan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi belajar ditandai dengan adanya minat dan kebutuhan terhadap kegiatan pembelajaran itu sendiri serta adanya cita-cita atau harapan yang ingin dicapai. Tidak hanya siswa, motivasi belajar juga penting bagi guru. Adapun manfaat motivasi bagi siswa adalah menyadarkan siswa pada tujuan awal pembelajaran serta membangkitkan semangat siswa agar proses pencapaian tujuan pembelajaran dapat berjalan lancar. Dengan demikian, guru akan lebih mudah dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran.

3. Tinjauan tentang Pembelajaran Daring (dalam jaringan)

Di masa pandemi saat ini tidak memungkinkan pembelajaran dilakukan secara langsung, Kemendikbud mengimbau bahwa sistem pembelajaran di Indonesia untuk kurun waktu tertentu diubah dengan menggunakan sistem daring. Hal ini bertujuan untuk mengurangi mata rantai penyebaran covid-19. Sebagaimana dalam Permendikbud No. 109/2013, pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang

dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Istilah daring ini merupakan akronim dari “dalam jaringan” yaitu suatu pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas.³¹ Dalam perspektif lain, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming video*, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan *video streaming online*.³² Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu, pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimanapun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

a. Karakteristik Pembelajaran Daring

Berikut adalah karakteristik pembelajaran daring.

1. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
2. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*,
3. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,

³¹Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N, *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal 1

³²Kuntarto, E, *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi, Indonesian Language Education and Literature*, Vol.03, 2017., hal 102.

4. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar,
5. Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
6. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
7. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan nonformal,
8. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.³³

Dalam sumber lain menyebutkan beberapa karakteristik pembelajaran daring, yaitu.

- 1) *Interactivity* (interaktif),
- 2) *Independency* (kemandirian),
- 3) *Accessibility* (aksesibilitas),
- 4) *Enrichment* (pengayaan).³⁴

b. Manfaat Pembelajaran Daring

Beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut.

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.

³³ Mustofa, dkk, *Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*, *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 2019, hal 154

³⁴ Herayanti, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar*, (Mataram: FPMIPA IKIP Mataram, 2017), hal 211

2. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
3. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.³⁵

Adapun dalam sumber lain menyebutkan manfaat *e-learning* menurut adalah sebagai berikut.

- 1) Adanya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang.
- 2) Peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Artinya, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.³⁶

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran daring diantaranya adalah sebagai berikut.

- a) Menghemat waktu proses belajar mengajar,
- b) Mengurangi biaya perjalanan,
- c) Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku),
- d) Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas,

³⁵Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N, *Esensi Penyusunan ...*, hal 4

³⁶Hadisi, dan Muna, *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8, 2015, hal 127

- e) Melatih pembelajaran lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.³⁷

Adapun kekurangan pembelajaran daring antara lain.

- a) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antarsiswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya *values* dalam proses belajar-mengajar.
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- c) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- d) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- e) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).³⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan jaringan internet, seperti teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming video*, dan lain-lain. Adapun manfaat dari proses pembelajaran daring di antaranya yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu

³⁷Hendri, Pemanfaatan *Sharable Content Object Reference Model* dalam Menciptakan Aplikasi Web *E-Learning*. Jurnal Media Sistem Informasi, Vol. 8, 2014, hal 24.

³⁸Hadisi, dan Muna, *Pengelolaan...*, hal 131

meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi. Selain itu, pembelajaran daring juga mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapan pun selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas. Namun, pembelajaran daring juga memiliki kekurangan, seperti kurangnya interaksi guru dan siswa sehingga siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung fenomena permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha mencari berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Walaupun terdapat keterkaitan dalam hal pembahasan, namun penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu.

Peneliti mengangkat judul “Penguatan Verbal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Daring di MIN 14 Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021”. Peneliti menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan serta dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MIN 14 Blitar. Sedangkan objek

penelitian adalah penguatan verbal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring. Penelitian dilakukan di MIN 14 Blitar pada tahun 2021. Kajian tentang penelitian terdahulu menjadi penting untuk dijadikan rujukan kajian pustaka oleh penulis dalam melakukan penelitian.

Adapun penelitian terdahulu untuk menguatkan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan skripsi yang berjudul “Keterampilan Penguatan (*Reinforcement Skill*) sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPS pada Siswa SD Kelas V SD Negeri 1 Gandon Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung” yang ditulis oleh Sukma Wijayanto membahas tentang keterampilan penguatan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar IPS. Sedangkan penelitian ini membahas tentang penguatan verbal saja dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring. Dengan demikian, semua penelitian sama-sama menerapkan strategi pemberian penguatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara, tetapi dilengkapi dengan angket dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deksriptif. Hasil penelitian tersebut adalah penggunaan penguatan (*reinforcement*) dapat meningkatkan motivasi siswa. Motivasi siswa dapat dilihat dari

antusias, rasa senang, tertarik dalam pembelajaran dan memiliki rasa ingin tahu.

2. Berdasarkan skripsi yang berjudul “Variasi dan Fungsi Pemberian Penguatan dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal” yang ditulis oleh Tutik Wulidyawati membahas tentang variasi dan fungsi penguatan dalam pembelajaran. Sedangkan penelitian ini membahas tentang bentuk, implikasi serta faktor pendukung dan penghambat penguatan verbal saja dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring. Dengan demikian, semua penelitian sama-sama membahas bentuk atau variasi dari penguatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Hasil penelitian tersebut adalah variasi yang digunakan guru dalam memberikan penguatan sangat bervariasi yaitu penguatan positif dan negatif.
3. Berdasarkan skripsi yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Pemberian Penguatan di SD Negeri 1 Kadilanggon, Wedi, Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020” yang ditulis oleh Bambang Wahyudi membahas tentang peningkatan motivasi belajar melalui pemberian penguatan. Sedangkan penelitian ini membahas tentang penguatan verbal saja dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring. Dengan demikian, semua penelitian sama-sama

menerapkan strategi pemberian penguatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan mencari rata-rata. Hasil penelitian tersebut adalah pemberian penguatan dapat meningkatkan motivasi. Hal ini terlihat dari motivasi siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang dilihat berdasarkan hasil rata-rata observasi dan angket yang dilakukan pada siklus I dan siklus II.

4. Berdasarkan skripsi yang berjudul “Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Guru dalam Pembelajaran di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015” yang ditulis oleh Khoeriyah Hardiyanti membahas tentang keterampilan pemberian penguatan. Sedangkan penelitian ini membahas tentang bentuk, implikasi serta faktor pendukung dan penghambat penguatan verbal saja dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring. Dengan demikian, semua penelitian sama-sama membahas penerapan penguatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Hasil penelitian tersebut adalah Hasil penelitian menunjukkan

bahwa guru menerapkan komponen keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran yang mencakup penguatan verbal dan penguatan nonverbal.

5. Berdasarkan skripsi yang berjudul “Pemberian Penguatan Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia” yang ditulis oleh Anna Rosida membahas tentang pemberian penguatan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Sedangkan penelitian ini membahas tentang bentuk, implikasi serta faktor pendukung dan penghambat penguatan verbal saja dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring. Dengan demikian, semua penelitian sama-sama membahas strategi pemberian penguatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kasus individu dan lintas kasus. Hasil penelitian tersebut adalah variasi yang digunakan guru dalam memberikan penguatan sangat bervariasi yaitu penguatan positif dan negatif.
6. Berdasarkan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Krida Mandala Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas” yang ditulis oleh Destia Rinta Cahayani membahas tentang pengaruh

penguatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, semua penelitian sama-sama membahas pemberian penguatan dalam meningkatkan motivasi belajar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini sama yaitu kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian tersebut adalah Perencanaan pemberian penguatan pembelajaran dilakukan guru dengan merumuskan perangkat pembelajaran. Dalam pelaksanaan, guru menggunakan jenis penguatan secara bervariasi yaitu penguatan verbal dan nonverbal. Penguatan yang diterapkan guru di kelas masing-masing membuahkan hasil. Nilai rata-rata mata pelajaran bahasa Indonesia per kelas menunjukkan di atas Kriteria Kelulusan Minimal (KKM).

Tabel 2.1. Penelitian Terdadulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Sukma Wijayanto, <i>Keterampilan Penguatan (Reinforcement skill) sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPS pada Siswa SD Kelas V SD Negeri 1 Gandon Kecamatan Kaloran,</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang pemberian penguatan. • Sama-sama subjek penelitian siswa SD. • Metode pengumpulan data sama-sama dengan wawancara dan observasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Tindakan Kelas (PTK). • Materi yang digunakan. • Teknik analisis data menggunakan metode statistik deskriptif. • Teknik pengumpulan data menggunakan angket 	Penggunaan penguatan (<i>reinforcement</i>) dapat meningkatkan motivasi siswa. Motivasi siswa terlihat dari <i>antusias</i> , rasa senang, tertarik dalam dalam pembelajaran dan memiliki rasa ingin tahu. Peningkatan motivasi siswa dilihat berdasarkan hasil rata-rata observasi (pengamatan), angket dan wawancara terhadap siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Rata-rata hasil observasi pada siklus I

	<i>Kabupaten Temanggung, 2013</i>		dan catatan lapangan.	mencapai 58,47 % dan pada siklus II mencapai 76,37%. Melalui instrument angket mulanya 56, 59 % siswa berada pada katagori baik dan 13,64 % berada pada kategori sangat baik. Pada Siklus dua terjadi peningkatan pada kriteria sangat baik yang tadinya 13,64 % menjadi 59,09 % dan pada kategori baik yang tadinya 56,59 % menjadi 27,27 %. Dari kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, juga terjadi peningkatan pada motivasi siswa
2.	Tutik Wulidyawati, <i>Variasi dan Fungsi Pemberian Penguatan dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, 2013</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang pemberian penguatan. • Menggunakan metode penelitian kualitatif. • Sama-sama subjek penelitian siswa SD. • Teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi yang digunakan. • Lokasi penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variasi yang digunakan guru dalam memberikan penguatan sangat bervariasi. Variasi pemberian penguatan dibagi menjadi dua yaitu penguatan positif dan negatif. Variasi yang dilakukan adalah (1) Penguatan verbal (2) Gabungan penguatan verbal dengan gerak/isyarat, (3) Gabungan penguatan verbal dengan pendekatan kepada anak, (4) Gabungan penguatan verbal dengan sentuhan, (5) Gabungan penguatan verbal dengan kegiatan, • Fungsi Penguatan sebagai berikut (1) untuk meningkatkan perhatian siswa, (2) meningkatkan motivasi belajar, (3) memudahkan siswa belajar, (4) menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, (5) memelihara iklim kelas yang kondusif,

3.	Bambang Wahyudi, <i>Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Pemberian Penguatan di SD Negeri 1 Kadilanggon, Wedi, Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020, 2020</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang pemberian penguatan. • Sama-sama subjek penelitian siswa SD. • Metode pengumpulan data menggunakan observasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). • Metode pengumpulan data menggunakan angket. • Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. 	Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh pemberian penguatan verbal dalam meningkatkan motivasi belajar. Hal ini terlihat dari motivasi siswa yang mengalami peningkatan saat pembelajaran dilihat berdasarkan hasil rata-rata observasi dan angket yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Hasil rata-rata observasi dan angket terhadap siswa-siswi setelah dilakukan tindakan pada siklus I mencapai 53,12% dan siklus II mencapai 74,99%.
4.	Khoeriyah Hardiyanti, <i>Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Guru dalam Pembelajaran di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015, 2015</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti terkait pemberian penguatan. • Penelitian dilakukan pada jenjang SD. • Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. • Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. • Teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian meliputi komponen dan cara menggunakan penguatan. • Teknik pengecekan keabsahan hanya menggunakan <i>member check</i> dan triangulasi teknik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan verbal diterapkan dengan memberikan pujian dengan kata-kata dan kalimat. Sedangkan, penerapan penguatan nonverbal dilakukan gerakan mimik dan gerakan badan, penguatan dengan sentuhan, penguatan melalui kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa symbol, atau benda dan penguatan tak penuh. • Guru menerapkan cara pemberian penguatan yang mencakup penguatan kepada pribadi tertentu, penguatan kepada kelompok, pemberian penguatan dengan segera, dan variasi dalam penggunaannya. Dalam menerapkan keterampilan pemberian penguatan, guru juga memperhatikan pula

		penyajian data dan penarikan kesimpulan		prinsip-prinsip pemberian penguatan.
5.	Anna Rosida, <i>Pemberian Penguatan Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia</i> , 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti pemberian penguatan. • Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. • Penelitian sama-sama dilakukan di jenjang SD/MI. • Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam serta dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan studi multi kasus di 2 SD. • Fokus penelitian meliputi perencanaan, penerapan serta hasil dari pemberian penguatan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. • Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kasus individu dan lintas kasus. • Teknik pengecekan keabsahan data tidak mencakup pembahasan teman sejawat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan pemberian penguatan pembelajaran dilakukan guru dengan merumuskan perangkat pembelajaran. • Dalam pelaksanaan, guru menggunakan jenis penguatan secara bervariasi yaitu penguatan verbal dan nonverbal. • Penguatan yang diterapkan guru di kelas masing-masing membuahkan hasil. Nilai rata-rata mata pelajaran bahasa Indonesia per kelas menunjukkan di atas Kriteria Kelulusan Minimal (KKM).
6.	Destia Rinta Cahayani, <i>Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal terhadap Motivasi Belajar</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti pemberian penguatan verbal dalam meningkatkan motivasi belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode dalam penelitian ini adalah <i>ex post foto</i> dengan pendekatan kuantitatif. • Teknik 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara

	<p><i>Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Krida Mandala Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, 2015</i></p>	<p>pada jenjang SD.</p>	<p>pengumpulan data yang digunakan adalah angket.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. 	<p>pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa, (2) hasil R sebesar 0,442 yang artinya terjadi hubungan yang sedang antara pemberian penguatan verbal dan motivasi belajar siswa, (3) koefisien determinasi (R^2) 0,195 menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen sebesar 19,5%. Hal ini menunjukkan bahwa 19,5% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh pemberian penguatan verbal guru, sedangkan 80,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Bertitik tolak pada hasil penelitian, maka guru hendaknya memberikan penguatan verbal kepada siswa dengan baik sesuai dengan prinsip dan cara pemberian penguatan verbal, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil yang dicapai dapat lebih optimal.</p>
--	--	-------------------------	--	--

Penelitian terdahulu sangat dibutuhkan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu harus setara, artinya jenjang pendidikan yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini harus sejajar. Sedangkan teknik penelitian tergantung peneliti itu sendiri. Peneliti mengambil penelitian terdahulu mulai dari tahun 2013 sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian karena jarang sekali penelitian

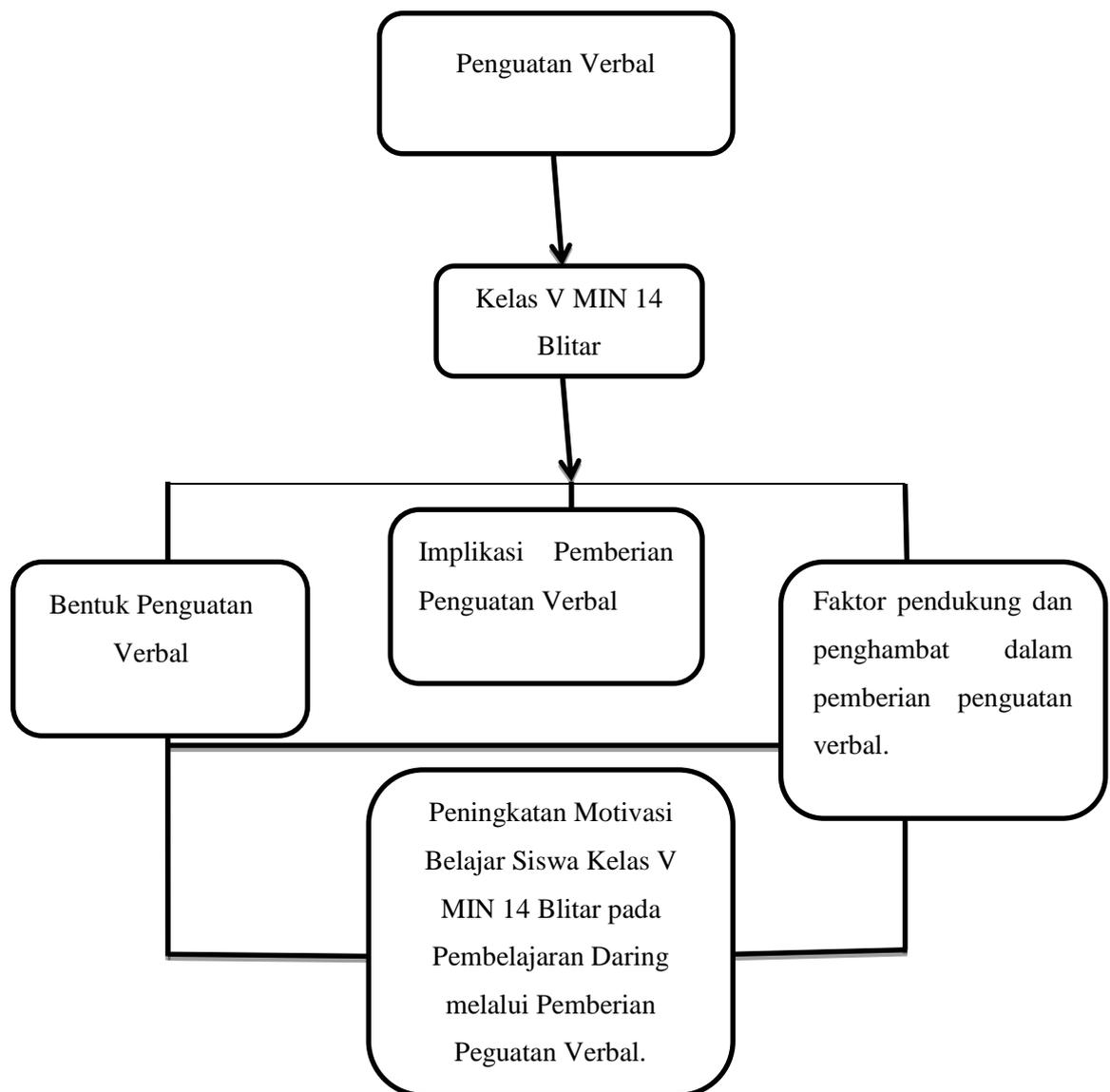
terdahulu yang mengangkat fenomena pemberian penguatan sebagai strategi meningkatkan motivasi belajar siswa pada jenjang SD/MI.

C. Paradigma Penelitian

Penelitian ini membahas tentang penguatan verbal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran daring di MIN 14 Blitar tahun pelajaran 2020/2021. Pemberian penguatan verbal pada tingkat dasar sangatlah penting terlebih dalam masa pandemi saat ini yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Sistem daring menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa sehingga memungkinkan terjadi beberapa kendala seperti kurangnya motivasi belajar bagi siswa. Sementara itu, motivasi belajar sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan memberikan penguatan verbal berupa kata-kata pujian atau penghargaan diharapkan dapat mengembangkan mental positif anak dalam melakukan suatu kegiatan yang mengarah pada keberhasilan tujuan pembelajaran. Peran guru dalam memberikan penguatan verbal sangatlah besar sehingga guru perlu memaksimalkan usahanya dengan mengaplikasikan sesuai prinsip agar tepat sasaran dan tidak menimbulkan kesalahan fatal.

Oleh sebab itu, pemberian penguatan verbal penting diterapkan di sekolah untuk membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi ini. Analisis pemberian penguatan verbal dilakukan dengan wawancara mendalam yang dilakukan dengan kepala madrasah, guru kelas V serta siswa kelas V dengan fokus pertanyaan terkait bentuk-

bentuk penguatan verbal, implikasi pemberian penguatan verbal, dan juga faktor pendukung dan penghambat pemberian penguatan verbal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran daring di MIN 14 Blitar tahun pelajaran 2020/2021.



Gambar 2.1 Skema Paradigma Penelitian